BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan. Sebelumnya ada peneliti-peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai topik nilai perusahaan sebagai berikut :

1. Widiastuty, dkk (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh positif *intellectual capital* dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu 2012-2014. Dalam penelitian ini pengungkapan *intellectual capital* direfleksikan dengan 3 indikator yaitu human capital, structural capital dan relation capital yang diukur dengan mengidentifikasi ada atau tidak pengungkpan tersebut dalam laporan tahunan. Karakteristik perusahaan direfleksikan dengan 4 indikator yaitu ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan dan profitabilitas. Hasil dari penilitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara karakteristik perusahaan dengan nilai perusahaan dan menunjukan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan

a. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.*

b. Menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen.

Perbedaan :

a. Penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan *intellectual capital* dan karakteristik perusahaan sebagai variabel independen sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen

b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan publik yang terdaftar di BEI sedangkan penilitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

c. Penelitian terdahulu melakukan penelitian tahun 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian tahun 2012-2016.

2. Chayati dan Kurniasih (2016)

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris relevansi nilai informasi akuntansi dan informasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menggunakan model Ohlson. Metode pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan empat aspek yaitu *human capital, customer capital, innovation capital* dan *proces capital*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Setelah dilakukan pengujian, dapat disimpulkan hasil dari penelitian bahwa *intellectual capital* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Persamaan :

a. *Intellectual capital* sebagai variabel independen

b. *Purposive sampling* untuk pengambilan sampel

Perbedaan :

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening.
b. Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan sampel perusahaan keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI).
c. Penelitian terdahulu menggunakan tahun penelitian 2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun penelitian 2012-2016.

3. Lailiyah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan peneilitian ini menggunakan *intelectual capital* sebagai variabel independen dan diukur menggunakan VAIC™.

Perbedaan :

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *intellectual capital* dan pengungkapan *intelectual capital* sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang menggunakan *intelectual capital* sebagai variabel independen dan menambahkan profitabilitas sebagai variabel intervening.

b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

4. Subowo dan Rhoma Simartha (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang ada di BEI tahun 2010-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik. Modal intelektual diukur menggunakan VAIC^{TM}, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

a. Modal intelektual sebagai variabel independen

b. Pengukuran modal intelektual menggunakan VAIC^{TM}, profitabilitas diukur dengan ROA dan nilai perusahaan diukur menggunakan PBV.

Perbedaan :

a. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen.

b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang ada di BEI tahun 2010-2013, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan pertambangan tahun 2012-2016.

5. Yuskar dan Novita (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Metode yang digunakan uji asumsi klasik, statistik dekriptif, analisis path untuk pengujian hipotesis. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan VAIC™ yang dihubungkan dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROE dan EPS sedangkan nilai perusahan diukur dengan PBV. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan EPS. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini menunjukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau melalui kinerja keuangan.

Persamaan :

a. Variabel independen yang digunakan sama yaitu *intellectual capital*

b. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

c. Pengukuran *intellectual capital* menggunakan VAIC™.

Perbedaan :

a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sedangkan penilitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
b. Penelitian terdahulu menggunakan ROE dan EPS untuk mengukur profitabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas.

6. Restuti dkk (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan menguji apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan apakah ada pengaruh langsung atau tidak langsung antara modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengukur *intellectual capital* dengan menggunakan model pulic yaitu VAIC^{TM}, sedangkan kinerjan keuangan dan nilai perusahaan diukur menggunakan ROE dan PBV. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan keuangan dan non keuangan yang ada di BEI tahun 2008-2012. Dalam menganalisis dan menentukan efek mediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan penelitian ini menggunakan regresi linear dan jaluR analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan menunjukan bahwa *intellectual capital* lebih baik berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

a. Menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan.

b. Menggunakan VAIC^{TM} untuk mengukur *intellectual capital*

Perbedaan :

a. Penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE sebagai variabel intervening sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan keuangan dan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

7. Gozali dan Hatane (2014)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan di bidang perbankan, keuangan dan pertambangan yang ada di BEI tahun 2008-2012 sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan PLS sebagai alat uji hipotesis, selain itu menggunakan VAIC dari pulic untuk mengukur *intellectual capital*, megukur kinerja keuangan menggunakan ROA, ROE dan *Employee Productivity* dan mengukur nilai perusahan menggunakan *Market to book value ratio* dan Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukan pengaruh yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Persamaan :

a. Variabel independen yang digunakan yaitu intellectual capital

b. Menggunakan VAIC^{TM} untuk mengukur intellectual capital

Perbedaan :

a. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan pertambangan, perbankan, dan keuangan yang ada di BEI sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang ada di BEI.

b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2008-2012 sedangakan penelitian sekarang akan meneliti tahun 2012-2016.

c. Pengukuran nilai perusahaan penelitian terdahulu menggunakan PBV dan Tobin's Q sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan PBV sebagai alat ukur untuk nilai perushaan.

8. Sunarsih dan Mendra (2012)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji apakah ada pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang ada di BEI tahun 2005-2010 sebagai populasi sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini mengindikasi bahwa investor belum memberikan penilaian yang lebih terhadap perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi, ini artinya bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil selanjutnya menunjukan bahwa pasar pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi, kinerja keuangan yang meningkat karena perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efektif

dan efisien, ini menunjukan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan.

Persamaan :

a. Metode purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel

Perbedaan :

a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010 sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

9. Widarjo (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana pada tahun 1999-2007. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukan modal intelektual yang diukur menggunakan VAIC™ tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

a. *Intellectual capital* diukur menggunakan VAIC™

Perbedaan :

a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *intellectual capital* dan pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel independen sedangkan

penelitian sekarang menggunakan *intellectual capital* saja sebagai variabel independen dan menambahkan profitabilitas sebagai variabel intervening.

b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana sedangkan penilitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016.

10. Solikhah dkk (2010)

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh modal tehadap kinerja keuangan, pertumbuhan dan nilai perusahaan. *Intellectual capital* diukur menggunakan VAIC™. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di BEI 2006-2008. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa modal intelektual terbukti signikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, modal intelektual tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

a. *Intellectual capital* diukur dengan VAIC™

b. Menggunakan *intellectual capital* sebagai variabel independen

Perbedaan :

a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan.

b. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2006-2008 sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada tahun 2012-2016.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

Judul penelitian	Variabel Independen				
	Intellectual capital	**Pengungkapan *intellectual capital***	**Kinerja Keuangan (profitabilitas)**	**Karakteristik Perusahaan**	**Inkremental Informasi**
Widiastuty, dkk (2016)		**B**		**B**	
Chayati dan Kurniasih (2016)	**B**				**B**
Lailiyah (2016)	**B**				
Subowo & Rhoma (2016)	**B**				
Yuskar & Novita (2014)	**TB**		**B**		
Restuti, dkk (2014)	**B**				
Gozali dan Hatane (2014)	**B**				
Sunarsih dan Mendra (2012)	**TB**				
Widarjo (2011)	**TB**	**B**			
Solikhah, dkk (2010)	**TB**				

Sumber : Jurnal terdahulu
Keterangan :
B : Berpengaruh
TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar dilakukannya penelitian. Teori yang mendukung dalam penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening sebagai berikut:

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signalling theory*) dicetuskan oleh (Spence, 1973) yang memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal- sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Suwarjono (2013:583) menyatakan bahwa teori sinyal menggambarkan manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*).

Informasi yang diberikan perusahaan merupakan hal yang saat penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi di pihak luar. Informasi sangat dibutuhkan bagi investor dan pelaku bisis karena informasi pada umumnya menyajikan keterangan, laporan, atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Ketika informasi tersebut diumumkan dan pelaku bisnis menerima informasi, para pelaku bisnis akan terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut apakah sebagai signal baik (*good* news) atau signal buruk (*bad* news). Apabila pengumuman informasi

tersebut merupakan signal baik, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk para investor dan pelaku bisnis lainnya adalah laporan tahunan. Laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi informasi non–akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Hubungan *signalling theory* dengan penelitian ini menunjukan bahwa perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* dapat bersaing dengan perusahaan lain dalam mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang didapat oleh perusahaan akan memberikan signal kepada investor agar menginvestasikan dananya sehingga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.2.2 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Ulum (2013:81) *intellectual capital* merupakan suatu nilai tersembunyi yang tidak lepas dari laporan keuangan dan merupakan komponen yang mampu menyebabkan perusahaan mampu bersaing secara unggul. *Intellectual capital* selain merupakan suatu nilai tersembunyi yang tidak lepas dari laporan keuangan, menurut Ulum di penelitian Indrajaya (2015) menyebutkan bahwa *intellectual capital* dan aset tak berwujud adalah sama. Menurut PSAK No. 19 (revisi 2017) aset tak berwujud dimana

entitas mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang.

Menurut Sawarjuono dalam penelitian Restuti (2014) menjelaskan bahwa *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari tiga komponen utama organisasi yaitu *human capital, structural capital,* dan *costumer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan yaitu keunggulan bersaing organisasi. *Human capital* (modal manusia) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang seperti halnya pengetahuan yang dimiliki karyawan. Pengetahuan yang dimiliki karyawan akan menghasilkan kreativitas dan sumber inovasi bagi perusahaan. *Srtuctur capital* merupakan sarana dan prasana yang mendukung karyawan dalam menciptakan kinerja yang optimal. Ulum (2013:30) sarana dan prasana tersebut mencakup budaya organisasi, pelatihan karyawan, sistem informasi, sistem jaringan perusahaan, prose manajemen dan *financial relation.Customer capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dan pihak eksternal seperti pelanggan yang loyal, *supplier* yang berkualitas, pemerintah, dan masyarakat di sekitar. Ulum (2013:29) *customer capital* terdiri dari loyalitas pelanggan, kerjasama bisnis, dan kontrak yang saling menguntungkan.

Intellectual capital dapat diukur dengan menggunakan perhitungan VAIC^{TM}. Ulum (2013:99) menyatakan bahwa pengukuran *intellectual capital*

dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu VAIC^{TM} dengan beberapa komponen perhitungan yang terdiri sebagai berikut :

1. *Value added* (VA) yaitu selisih antara output dan input

   VA = OUT – IN

   Keterangan :

   Output : Total pendapatan dan pendapatan lain

   Input : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. *Value added human capital* (VAHU) adalah modal yang terkait dengan penggunaan sumber daya manusia dalam entitas. Variabel ini dapat dihitung dengan nilai tambah dibagi dengan modal manusia. Skala pengukuran digunakan adalah rasio sebagai berikut :

   VAHU = $\frac{VA}{HC}$

   Keterangan :

   Value Added (VA) : selisih antara output dan input

   Human Capital (HC) : beban karyawan

3. *Value added structural capital* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dengan rumus sebagai berilkut :

STVA = $\frac{SC}{VA}$

Keterangan :

Structural Capital (SC) : selisih antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC)

Value Added (VA) : selisih antara output dan input

4. *Value added capital employed* (VACA) merupakan rasio VA *(value added)* terhadap CE *(capital employed)* yang dimiliki perusahaan. CE *(capital employed)* merupakan dana yang tersedia atau yang dimiliki perushaan. Rasio ini menunjukan seberapa efisien modal digunakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dnegan rumus sebagi berikut :

VACA = $\frac{VA}{CE}$

Keterangan :

Value Added (VA) : selisih antara ouput dan input

Capital Employed (CE) : dana dimiliki perusahaan (total ekuitas)

5. *Value added intellectual coeffisient* (VAIC^{TM}) mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* entitas. VAIC^{TM} yang dihitung dengan rumus :

VAIC^{TM} = VAHU+ STVA + VACA

Komponen perhitungan VAIC™ dapat dilihat pada posisi laporan keuangan perusahaan, laporan laba rugi perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang *intellectual capital* dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan yang dimiliki karyawan untuk berinovasi dan berkreatifitas dalam menghadapi persaingan bisnis dan menjaga hubungan kerjasama antara perusahaan dengan pihak eksternal. Selain pengetahuan yang dimiliki karyawan, juga terdapat sarana dan prasana yang mendukung karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode. Munawir (2014) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mennujukan prospek ke depan yang baik untuk perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Devi (2012) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis untuk profitabilitas yaitu rasio-rasio keuangan. Profitabilitas digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan masa

lalu, saat ini dan kondisi perusahaan yang akan datang. Investor menggunakan profitabilitas untuk pertimbangan dalam berinvestasi atau menanamkan dananya ke perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan dananya keperusahaan, namun sebaliknya apabila profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan itu rendah maka akan membuat investor menarik dananya dari perusahaan. Bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selanjutnya.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Mamduh (2016:81) menjelaskan bahwa ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu :

1. *Profit Margin* : $\frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$
2. *Return On Total Asset* (ROA) : $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
3. *Return On Equity* (ROE) : $\frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham}$

Keterangan :

Laba bersih : Laba setelah pajak

Modal Saham : Total Ekuitas

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Total Asset* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan (Mamduh, 2016:159).

2.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat diartikan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan mampu menggambarkan nilai perusahan yang tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat pemegang saham semakin sejahtera. Nilai perusahaan dinilai berdasarkan indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobins'Q untuk memproksikan nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, untuk mengukur nilai perusahaan dapat digunakan persamaan *Price to Book Value* (PBV). Kedua indikator tersebut mampu mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan *market value*. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Nurhayati, 2013).

1. PBV : $\frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$

   Harga saham : harga saham penutupan 31 desember

   Nilai buku per lembar saham : $\frac{Total\ ekuitas}{Jumlah\ lembar\ saham\ yang\ beredar}$

2. Tobins'Q : (MVE + DEBT)/TA

Keterangan :

MVE : harga penutupan saham diakhir tahun x banyaknya saham yang beredar

DEBT : total *current liabilities* + total non-*currents liabilities*

TA : total aset

Penelitian ini menggunakan PBV (*price to book value)* dalam mengukur nilai perusahan mengacu pada penelitian Sunarsih (2012). Sunarsih (2012) menjelaskan PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang memperbandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin besar rasio ini akan menunjukan bahwa pasar semakin percaya prospek kondisi perusahaan yang akan datang. Rasio saham terhadap nilai buku perusahaan menunjukan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2.2.5 Hubungan *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas

Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik, maka akan mengindikasikan bahwa profitabilitas yang akan di dapat perusahaan semakin baik. Penggunaan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perushaan, selain dapat memperkecil biaya penggunaan *intellectual capital* dapat memberikan inovasi dan kreatifitas dalam operasional perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan kompetensi karyawannya untuk

meningkatkan pendapatan perusahaan apabila perusahaan memanfaatkan dan mengelola kompetensi yang dimiliki karyawannya dengan baik (Restuti, 2014). Perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola kompetensi yang dimiliki karyawan agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Pramudita (2012) menyatakan bahwa meningkatnya pendapatan perusahaan akan mengakibatkan ROA perusahaan juga meningkat.

Pramudita (2012) menyatakan bahwa memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaaan, maka perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan cara meningkatkan pendapatan tanpa adanya peningkatan beban operasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas akan memberikan signal bagi investor untuk berinvestasi. *Signalling theory* atau teori signal yang menyatakan bahwa informasi baik yang diberikan perusahaan akan memberi signal yang baik bagi investor. Penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan ROA karena ingin melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Penelitian Pramudita (2012) menunjukan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian Putri (2016) menunjukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhdap profitabilitas.

2.2.6 Hubungan *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* akan membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder, sehingga stakeholder akan lebih menghargai perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang unggul daripada

perusahaan lain. Dalam usaha penciptaan nilai diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan structural capital. Nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari proses *value creation* akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Widiastuti, 2016). Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan dilingkungan bisnis yang kuat.

Perusahaan yang mampu menerapkan *intellectual capital* dengan baik akan memberikan *perfomance* yang baik pula bagi perusahaan yang akan dicerminkan melalui laporan keuangan. *Performance* perusahaan yang baik akan menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan saham perusahaan akan dinilai tinggi oleh investor sehingga akan berdampak pada tingginya penilaian investor terhadap perusahaan. Penelitian Putra (2012) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain penelitian terdahulu, berdasarkan teori signal menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan *perfomance* baik atau good news yang dicerminkan melalui laporan keuangan yang akan memberi sinyal kepada investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Yuskar (2014) menunjukan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.7 Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan efektivitas manajeman dalam melaksanakan kegiatan operasional. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat dijadikan indikator penilaian prestasi perusahaan. Menurut Fitria (2012) laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Meningkatnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menilai perusahaan layak untuk diberikan modal. Dengan kepercayaan investor seperti itu maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori signal apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi akan memberikan signal kepada investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuskar (2014) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Sari (2013) menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.8 Hubungan *intellectual capital* dengan Nilai Perusahaan dimediasi dengan profitabilitas

Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan didukung dengan kemampuan intelektual perusahaan yang baik dapat digunakan perusahaan dalam

bersaing secara kompetitif. Ketika sumber daya dikelola secara efesien dan efektif mampu meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan yang nantinya akan direspon baik oleh stakeholder, salah satunya yaitu investor. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Respon baik investor menunjukan semakin baik nilai perusahaan. Salah satu aset penting perusahaan dalam mendukung aktivitas sebuah perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan yaitu berupa modal intelektual (*intellectual capital*).

Signalling theory atau teori signal terdapat asumsi dimana perusahaan dapat bersaing secara kompetitif apabila perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberi signal kepada investor untuk menilai perusahaan layak untuk berinvestasi. Didukung dengan hasil penelitian Sunarsih dan Mendra (2012) menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebagai variabel intervening mampu memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian Restuti (2014) menjelaskan bahwa *intellectual capital* lebih baik berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambaran untuk memudahkan jalannya analisis, maka dapat digambarkan secara sistematis dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

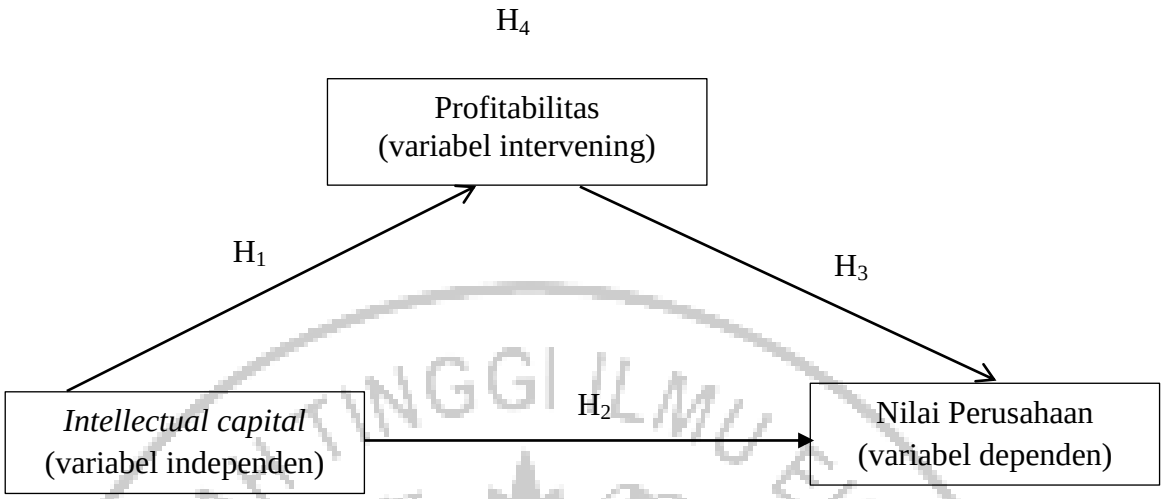

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H_1 :*Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_2 :*Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_3 :Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

H_4 :Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.